

**HAMBATAN-HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MEMBUAT POLA (*PATTERN MAKING*) DENGAN TEKNIK KONSTRUKSI
DI SMK NEGERI 1 IV ANGKEK KAB. AGAM**



YANI DWI NINGSIH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode September 2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

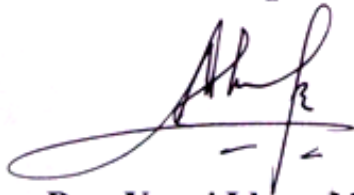
HAMBATAN-HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT POLA (*PATTERN MAKING*) DENGAN TEKNIK KONSTRUKSI DI SMK NEGERI 1 IV ANGKEK KAB. AGAM

YANI DWI NINGSIH

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yani Dwi Ningsih untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, september 2012

Pembimbing I



Dra. Yenni Idrus, M.Pd

Nip.19560117 19198003 2 002

Pembimbing II



Dra. Izwerni

Nip. 19480223 198503 2 001

HAMBATAN-HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT POLA (*PATTERN MAKING*) DENGAN TEKNIK KONSTRUKSI DI SMK NEGERI 1 IV ANGKEK KAB. AGAM

Yani Dwi Ningsih, Yenni Idrus^I, Izwerni^{II}
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: yanidwiningsih@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 1 IV Angkek Kabupaten Agam, dimana banyak siswa yang belum mampu membuat pola dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam mengambil ukuran badan dan pembuatan pola pada mata pelajaran membuat pola dengan teknik konstruksi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Busana yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket atau kuesioner yang berjumlah 50 item. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik persentase dan tingkat capaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola dengan teknik konstruksi di SMKN 1 IV Angkek Kabupaten Agam masih cukup. Hal ini terlihat dari tingkat capaian dari mengukur badan sebesar 76,77% dan pembuatan pola sebesar 78,84%, ini berarti siswa masih menemukan hambatan-hambatan dalam mata pelajaran membuat pola. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk guru dan siswa.

Kata kunci: Hambatan Belajar, Membuat Pola (*Pattern Making*), Teknik Konstruksi

Abstract

This study originated from the fact that occurred in SMK Negeri 1 IV Angkek Agam District, where many students are not able to make the patterns correctly. This study aims to find out how big the obstacles faced by students in taking body size and pattern making on subjects making patterns with construction techniques.

Population and samples in this study were students of class XI dressmaking subjects totaling 24 people. Data collection in this study conducted by distributing questionnaires or questionnaires totaled 50 item. Data analysis technique used is the percentage of technique and performance levels. The results show that constraints on the subjects students create patterns with construction techniques in SMKN 1 Agam District IV Angkek still pretty. This is evident from the level of achievement of the measure gain of 76.77% and 78.84% for pattern making, this means that students still find obstacles in subjects making patterns. Expected results of this study for teachers and students.

Keyword : Obstacles study, Pattern Making, Construction Techniques.

¹Staf Pengajar Jurusan Kesejahteraan Keluarga, UNP

¹¹Staf Pengajar Jurusan Kesejahteraan Keluarga, UNP

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu Negara. Pada dasarnya tujuan pendidikan dinegara kita menghendaki tiga aspek perubahan yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) serta nilai dan sikap (afektif) dalam diri individu yang mengalami proses pendidikan.

Pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan kesempatan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan

kejuruan yang menyelenggarakan berbagai program studi Keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan lapangan kerja.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0490/U/1992, pasal 2 yang dikutip oleh Maizarti (2009:20) menjelaskan tentang tujuan SMK. Pendidikan SMK bertujuan :

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau meluaskan pendidikan dasar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

SMK Negeri 1 IV Angkek Kab. Agam adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang handal dan kompetitif. SMK Negeri 1 IV Angkek memiliki 8 keahlian yaitu: Kria Kayu, Kria tekstil, Akuntansi, Tata Busana, Desain Komunikasi Visual, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia dan Administrasi Perkantoran. Mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 1 IV Angkek adalah kelompok normatif, adaptif dan produktif, (Data Kurikulum SMK: 2010).

Dalam kelompok mata pelajaran produktif keahlian jurusan Tata Busana terdapat beberapa mata pelajaran yaitu : menggambar busana (*fashion drawing*), membuat pola (*pattern making*), membuat busana wanita, membuat busana pria, membuat busana anak, membuat busana bayi, memilih bahan baku busana, membuat hiasan busana (*embroidery*) dan mengawasi mutu busana, (Spektrum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 28). Didalam pembuatan pola (*pattern making*) terdapat dua kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu : menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola dan membuat pola, (Spektrum: 2008).

Membuat pola busana dengan teknik konstruksi (*Pattern Making*) yang merupakan kompetensi produktif yang diajarkan di SMK. Menurut Porrie (1994:1): bahwa “Kontruksi pola busana adalah salah satu mata pelajaran dibidang studi Tata Busana yang merupakan inti dari pengetahuan tentang pembuatan pola, tanpa pola, pembuatan busana dapat dilaksanakan tetapi kup dari busana tersebut tidak akan memperlihatkan bentuk feminin seseorang”.

Pola merupakan suatu hal yang paling pokok di dalam pembuatan pakaian. Menurut Purnomo (1984: 1) mengatakan bahwa “pola yang baik berarti cocok dengan si pemakai dan akan menambah baiknya penampilan. Selanjutnya menurut Atmadja (1982: 66) mengemukakan:

Pembuatan pakaian menggunakan pola yang baik dan ukuran yang tepat, sangat menentukan keserasian letak dan duduknya pakaian pada badan. Apabila seseorang menghendaki hasil jahitan pakaian

yang memuaskan, maka ia harus terampil membuat atau memilih pola yang tepat sesuai dengan model yang dikehendaki.

Secara garis besar ruang lingkup pokok bahasan yang diajarkan atau dipelajari dalam Spektrum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2008 adalah : “Standar kompetensi Membuat Pola (*Pattern Making*): Kompetensi Dasarnya, a). Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (Teknik Konstruksi), b). Membuat pola”. Adapun standar kompetensi dari Pembuatan Pola dengan Teknik Konstruksi : Kompetensi Dasarnya, a). Mengambil ukuran badan, b). Menggambar/membuat pola, c). Mengubah pecah pola sesuai desain, d). Memeriksa pola, e). Menggunting pola, f). Melakukan uji coba pola, g). Menyimpan pola. Dari ruang lingkup pokok pembahasan diatas penulis membatasi dua kompetensi dasar untuk diteliti yaitu mengambil ukuran badan dan menggambar/membuat pola.

Belajar adalah masalah setiap orang, karena hampir semua orang mempunyai kecakapan, keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut dimodifikasi serta berkembang karena belajar. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan yang senantiasa berubah.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, siswa sering dihadapkan pada kendala-kendala atau hambatan yang merupakan faktor-faktor yang dapat dipengaruhi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri

(eksternal). Faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) seperti inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri (eksternal) seperti dari lingkungan sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan murid, sarana dan prasarana (Slameto, 2010 : 64).

Berdasarkan pengamatan dilapangan ternyata nilai mata pelajaran/kompetensi membuat pola dengan teknik konstruksi pada siswa tata busana di SMK Negeri 1 IV Angkek Kab. Agam masih rendah. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai laporan mingguan dan semester siswa untuk mata pelajaran/kompetensi membuat pola dengan teknik konstruksi belum mencapai ketuntasan belajar dimana nilai tuntas yang harus dicapai 7,00. Hambatan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah, karena faktor intern siswa dan ekstern siswa.

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang mengalaminya untuk mencapai tujuan, (Hamalik ,1983: 72). Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak kedalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Tingkah laku dimanifestasikan dengan adanya hambatan tertentu, biasanya

akan terlihat dalam aspek-aspek motoris, kognitif dan afektif baik itu ke dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui seberapa besar hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam mengambil ukuran badan dan pembuatan pola (badan, lengan dan rok) dengan teknik konstruksi pada mata pelajaran membuat pola di SMK Negeri 1 IV Angkek.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dimana hanya menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Data yang terkumpul diklasifikasi atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan". Penelitian ini mempunyai satu variabel tunggal, yaitu hambatan-hambatan belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola (*pattern making*) dengan teknik konstruksi dengan indikator yaitu: Mengambil ukuran badan dan Pembuatan pola (badan, lengan dan rok) teknik kontruksi yang tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (dua) jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 IV Angkek yang berjumlah 24 orang. Jumlah populasi yang dijadikan sampel adalah siswa kelas XI (dua) jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 IV Angkek yang bejumlah 24 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana data diambil langsung dari objek penelitian dengan penyebaran angket (kuesioner). Instrumen penelitian yang digunakan untuk

mengukur variabel ini adalah angket dengan model skala *likert* yang digunakan untuk mengukur hambatan dan kesulitan yang dihadapi dengan jawaban yang mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Untuk mengukur validitas digunakan rumus Pearson Product Moment (Arikunto, 2006: 170):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2006: 196)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Hasil penelitian di analisis dengan perhitungan statistik deskriptif, yaitu menggunakan rumus persentase seperti dikemukakan Sudjana (2005: 50), yaitu:

$$\text{Tingkat ketercapaian} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor ideal} = \text{Banyak item} \times \text{Option}$$

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terlihat hambatan-hambatan belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola (*Pattern Making*) dengan teknik konstruksi di SMKN N 1 IV Angkek Kabupaten Agam meliputi mengambil ukuran badan dan pembuatan pola. Agar penelitian ini

lebih bermakna dan jelas maksudnya sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka untuk lebih jelasnya akan dibahas masing-masing permasalahan.

1. Hambatan-hambatan belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola dalam mengambil ukuran badan

Berdasarkan analisis terhadap indikator mengambil ukuran badan diketahui terdapat hambatan dalam membuat pola, Dapat dilihat pada tingkatan persen hambatan mengenai indikator mengambil ukuran badan pada siswa kelas XI (dua) program keahlian Tata Busana, berada pada kategori/kriteria cukup. Dengan persentase pencapaian 76,77% dan rata-rata 3,07. Sesuai dengan teori Arikunto (2003:57) dalam pernyataannya bahwa “Kategori Persentase Pencapaian 65% - 79%, berada pada kategori/kriteria cukup”.

Kesimpulan hasil penelitian hambatan belajar siswa dalam mengambil ukuran badan pada kategori/kriteria cukup, artinya siswa menemukan hambatan dalam mempelajari mengambil ukuran badan.

2. Hambatan-hambatan belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola

Berdasarkan analisis terhadap indikator membuat pola, diketahui terdapat hambatan dalam membuat pola, dapat dilihat pada tingkatan persen hambatan mengenai indikator membuat pola pada siswa kelas XI (dua) program keahlian Tata Busana, berada pada kategori/kriteria cukup.

Dengan pencapaian persentase 78,84% dan rata-rata 3,15 . Sesuai dengan teori Arikunto (2003: 57) dalam pernyataannya bahwa “Kategori Persentase Pencapaian 65% - 79% berada pada pada kategori/kriteria cukup”.

Kesimpulan hasil penelitian hambatan siswa dalam mempelajari pembuatan pola berada pada kategori/kriteria cukup. Artinya siswa sudah mulai sedikit menguasai dengan baik dalam membuat pola.

Adapun hasil rekapitulasi dari hambatan-hambatan belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola di SMKN N 1 IV Angkek Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

Tabel 18: Rekapitulasi Hambatan-Hambatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pola (*Pattern Making*) dengan teknik konstruksi di SMKN N 1 IV Angkek Kabupaten Agam

No	Indikator	Rata-Rata	TCR	Kriteria
1	Mengambil Ukuran Badan	3,07	76,77	Cukup
2	Pembuatan Pola	3,15	78,84	Cukup

Dari tabel 18 di atas dapat dilihat Hambatan-Hambatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pola (*Pattern Making*) dengan teknik konstruksi di SMKN N 1 IV Angkek Kabupaten Agam secara umum masih Cukup. Hal ini berarti bahwa hambatan-hambatan belajar siswa dapat di atasi dengan cara memperbaiki cara pengambilan ukuran badan dan pembuatan pola sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar pada mata pelajaran membuat pola dengan indikator mengambil ukuran badan berada pada tingkat capaian responden dengan skor **76,77%** berada pada kategori **cukup**.
2. Hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar pada mata pelajaran membuat pola dengan indikator pembuatan pola berada pada tingkat capaian responden dengan skor **78,84%** berada pada kategori **cukup**.

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kesuksesan proses pembelajaran membuat pola. Diharapkan kepada guru hendaknya mampu mengenali masalah siswa dan mengatasi masalah atau hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam mempelajari pelajaran membuat pola (*Pattern Making*) sehingga siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar dalam membuat pola dan serius mempelajari materi yang diberikan dan mengulangi materi di rumah.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan **Pembimbing 1 Dra. Yenni Idrus, M. Pd** dan **Pembimbing II Dra. Izwerni**

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta : PT. Asdi Mahastya.
- Atmadja, Roesmini Soeria. 1982. *Tata Laksana Pakaian-Pakaian*. Bandung : Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Porrie, Muliawan. 1994. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Poernomo, Syahandi. Rusli, Kartini. 1984. *Konstruksi Pola*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Spectrum. 2008. *Subdit Pembelajaran. SMK*
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung.: Transito
- UU Republik Indonesia No. 0490 Tahun 1992. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Dikutip dari Maizarti, (2009:20), Tujuan SMK).